

PEMBELAJARAN IPA BERBASIS *ASYNCHRONOUS LEARNING* PADA MATERI TATA SURYA DI SD ISLAM KURMA SALATIGA

Indah Aulia Nisa¹, Erna Risfaula Kusumawati²

Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

Email: indahaulia19460@gmail.com¹, ernarisfaula@uinsalatiga.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kelas VI di SD Islam Kurma Salatiga dalam menyampaikan sebuah informasi pengetahuan berbasis *asynchronous learning* terkait materi tata surya kepada peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara dan observasi tidak langsung. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder berupa notulensi. Analisis data menggunakan *content analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik sudah melakukan inovasi terkait dengan penerapan bahan ajar, sebelum pandemi pendidik menggunakan buku pegangan siswa dan setelah pandemi bertransformasi menjadi *e-book*. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan turut berkembang dari alat peraga menjadi video pembelajaran. Dampak penerapan bahan ajar dan media pembelajaran membawa dampak positif sekaligus negatif. Dampak positifnya adalah pembelajaran semakin bervariasi dan modern, sedangkan dampak negatifnya peserta didik merasa bosan ketika harus mengamati video pembelajaran selama masa pandemi sebagai sarana *asynchronous learning*.

Kata Kunci: Pembelajaran IPA, *Asynchronous Learning*, Tata Surya.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan untuk senantiasa belajar, oleh karena itu perlu adanya sebuah keharusan bagi setiap manusia duduk dalam bangku sekolah. Penting untuk menghadirkan sebuah transformasi pengetahuan bagi anak bangsa. Dimulai dari jenjang sekolah kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. Perlu adanya sinergitas antara civitas pendidikan dalam melahirkan manusiamanusia yang mempunyai pola pikir cerdas dan perilaku mulia.

Perguruan tinggi yang menjadi acuan dalam melahirkan para akademisi diharapkan mampu menjadi pengarah dan pembimbing bagi generasi muda Indonesia. Melalui pendidikan yang sistematis maka banyak perguruan tinggi yang melahirkan para pendidik dengan dedikasi tinggi mengajari anak bangsa di berbagai jenjang pendidikan. Pendidik merupakan tenaga pengajar profesional yang mempunyai peran penting di lingkungan masyarakat. Mereka tidak hanya mengajar di lingkungan pendidikan formal saja, melainkan pendidik menjadi contoh di mana saja dan kapan saja.

Pendidik yang profesional adalah pendidik yang dapat melakukan proses pembelajaran secara efektif, inovatif dan kolaboratif. Salah satu kompetensi pendidik adalah mampu mengelola sistem pembelajaran yang meliputi tujuan, bahan pembelajaran, peserta didik, metode, media pembelajaran dan evaluasi proses belajar. Sejalan dengan kemajuan

IPTEK dan perubahan masa pandemi, proses pembelajaran tidak cukup dengan menggunakan bahan ajar dan media pembelajaran sederhana. Melainkan harus diperkaya dengan media modern yang bersifat elektronik dan audio-visual seperti komputer, handphone, dan fasilitas internet lainnya yang dapat diakses kapanpun dan di manapun.

Pendidikan dijalankan dengan melakukan kegiatan berupa adanya interaksi yang terjadi secara langsung antara pendidik dan peserta didik di dalam kelas. Hal ini berlaku untuk pembelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Proses pembelajaran tentunya terjadi ketika adanya proses interaksi secara langsung melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik (M. Aswat, dkk, 2021). Keberhasilan peserta didik akan lebih mudah diukur dengan adanya proses pembelajaran secara langsung. Pendidik dapat mengamati perkembangan dari masing-masing peserta didik tanpa adanya batas tertentu. Oleh karena itu, dengan adanya pembatasan sekaligus penutupan proses pembelajaran secara tatap muka menjadi dilematik tersendiri, khususnya bagi orangtua, pendidik dan peserta didik.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Nuswowati bahwa pembelajaran secara PJJ menjadi tantangan besar bukan hanya untuk mereka para peserta didik namun juga para guru dan orangtua pendamping sekolah dasar dimana mereka perlu memastikan materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik meskipun tidak ada interaksi secara langsung (M. Nuswowati, 2020). Orangtua juga harus dapat mengawasi dan memastikan bahwa sang anak memahami betul terkait materi yang diajarkan dan membantu anak apabila mengalami kesulitan dalam belajar selama PJJ.

Penyebaran virus Covid-19 yang melanda di berbagai negara telah membawa dampak yang kurang baik di segala aspek kehidupan, mulai dari aspek kesehatan, ekonomi, politik, dan sosial budaya secara global. Pandemi juga memberikan dampak yang kurang baik sampai pada aspek pendidikan (W. Mar'ah, dkk, 2020). Beberapa dunia memberhentikan kegiatan pembelajaran baik di sekolah formal, informal maupun non formal guna mencegah penyebaran virus Covid-19 khususnya di Indonesia. Adapun dampak dari ditutupnya sekolah yaitu: 1) kegiatan pembelajaran dilakukan dalam rumah masing-masing, 2) kegiatan pembelajaran kurang efektif dan efisien, 3) fasilitas terbatas. Sebagai solusi atas persoalan ini, pemerintah memberikan pilihan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara online atau daring dengan bantuan koneksi internet (Minsih, dkk, 2021). Kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia ini dilaksanakan untuk memberhentikan kegiatan pembelajaran secara menyeluruh dalam waktu tertentu (A.Ramadhani, dkk, 2020).

Pandemi Covid-19 yang sudah melanda negara Indonesia selama 3 tahun terakhir ini tidak hanya membawa dampak buruk terhadap perguruan tinggi saja, melainkan sekolah tingkat menengah, sekolah dasar dan pendidikan usia dini. Sehingga peserta didik maupun mahasiswa mempunyai tantangan tersendiri untuk beradaptasi dan mempunyai kemampuan untuk belajar secara mandiri di rumah. Namun demikian, kondisi lapangan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik maupun mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan mudah untuk mengikuti pembelajaran secara online (Darmadi, dkk, 2020). Dengan adanya

pembelajaran yang mengandalkan media berbasis internet ini membuat sebagian peserta didik khususnya di sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan baik dan pemberian materi dari pendidik kurang maksimal. Oleh karena itu, pendidik harus berinovasi untuk mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran yang cocok dengan materi dan dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan.

Dengan adanya perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Informasi yang sangat pesat, pendidikan di Indonesia harus mampu melahirkan *output* yang ‘melek’ mengenai teknologi dan berkarakter mulia sebagai wujud tercapainya kompetensi yang baik (Agung Marwanto, 2021). Pada masa digitalisasi selama pandemi ini tentunya memberikan tantangan bagi setiap pendidik dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar guna mencetak peserta didik yang berkualitas. Guna menelusuri sejauh mana pendidik dapat mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi Informasi dan pergeseran pola pembelajaran yang menjadi dampak dari masa pandemi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Islam Kurma Salatiga dengan tujuan untuk mengetahui pembelajaran berbasis *asynchronous learning* yang dilakukan oleh pendidik kelas VI di SD Islam Kurma Salatiga dalam menyampaikan sebuah informasi pengetahuan terkait materi tata surya kepada peserta didik.. Kemudian dari hasil penelitian yang didapatkan dapat menjadi bahan refleksi kita bersama baik selaku pendidik, pengawas pendidikan, maupun pembaca.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Kemudian hasil dari penelitian dijabarkan dalam bentuk deskripsi secara alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah (Moeloeng, 2017). Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh melalui kegiatan wawancara, kemudian di analisa dan ditarik kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Kurma Salatiga yang beralamat di J. Tritis Sari No.17, Klumpit, Sidorejo, Kec. Tingkri, Kota Salatiga. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti karena pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran cukup baik. Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik yang mengajar di kelas VI SD Islam Kurma Salatiga selaku pelaksana pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran materi tata surya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terhadap pendidik kelas VI. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data. Teknik analisis ini terdapat tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data mentah menjadi sebuah rangkuman yang jelas (Ina Magdalena, dkk, 2020). Proses selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk paparan naratif, dan terakhir adalah verifikasi data setelah itu ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan Ajar Sebagai Muatan Materi Pembelajaran

Bahan ajar merupakan unsur terpenting yang dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar untuk memperoleh pembelajaran keterampilan serta metode pengajaran yang sistematis (Susanti, 2019). Bahan yang dimaksud yaitu dapat berupa teks maupun non teks. Bahan ajar mencakup materi kurikulum yang harus dipahami oleh setiap peserta didik guna mencapai tujuan kurikulum.

Sementara Belawati menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan cakupan dari keseluruhan informasi, alat dan teks yang didayagunakan oleh seorang pengajar atau pendidik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di kelas. Materi yang termuat dalam bahan ajar harus disusun secara holistik dan sistematis supaya mempermudah peserta didik dalam belajar. Idealnya penyajian bahan ajar selalu disesuaikan dengan esensi yang digunakan oleh pendidik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, akan tetapi semua mempunyai tujuan pembelajaran yang sama.

Sedangkan menurut *National Centre for Competency Based Training*, bahan ajar yaitu segala bentuk bahan belajar yang digunakan untuk membantu seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pandangan lain mengenai bahan ajar juga dikemukakan oleh Depdiknas bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan, seperangkat substansi pembelajaran, cakupan informasi, dan seperangkat materi yang disusun secara teratur dan terstruktur demi kesuksesan proses pembelajaran di kelas.

Dari pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar adalah seluruh bahan yang sifatnya tertulis maupun tidak tertulis, alat perantara informasi dari pendidik kepada peserta didik, bahan materi yang disusun secara terstruktur dan mencakup kompetensi yang akan dipelajari oleh peserta didik melalui proses belajar mengajar secara aktif dan asik.

Bahan ajar yang digunakan oleh pendidik sangat banyak jenisnya. Pemilihan bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan atau materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Kesesuaian antara materi dan bahan ajar sangat berpengaruh terhadap kemudahan peserta didik dalam menangkap informasi pengetahuan yang diajarkan oleh pendidik. Jenis bahan ajar berdasarkan media yang digunakan dibedakan menjadi lima kategori, diantaranya bahan ajar audio, cetak, visual, audio-visual, dan bahan ajar berbasis komputer.

Bahan ajar mempunyai posisi dan fungsi penting dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Dinas Pendidikan Nasional bahwa fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan peserta didik. Fungsi bahan ajar bagi pendidik adalah untuk menghemat waktu dalam mengajar, membantu peran pendidik dari seorang pengajar menjadi pendamping atau fasilitator, meningkatkan proses pembelajaran menjadi efektif dan interaktif, sebagai pedoman bagi pendidik dalam menyampaikan materi, dan sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran (Prastowo, 2015).

Sedangkan fungsi bahan ajar bagi peserta didik antara lain peserta didik dapat belajar secara mandiri, peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja dengan pegangan bahan ajar tersebut, peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, dan sebagai acuan untuk peserta didik dalam memperkaya pengetahuan yang harus dipelajari dan dipahami. Dengan adanya bahan ajar diharapkan mampu menjadi kebermanfaatan dan keuntungan baik bagi pendidik maupun peserta didik. Sehingga pembelajaran berjalan dengan terarah dan tersistematis sesuai dengan muatan materi yang ada di bahan ajar tersebut.

Media Pembelajaran Sebagai Alat Perantara Materi Ajar

Menurut Nunu Mahnun kata media lahir dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata '*medium*' yang artinya pengantar atau perantara yang digunakan oleh si pemberi informasi (pendidik) dalam menyampaikan pesan kepada si penerima informasi (peserta didik). Media mempunyai sifat menyalurkan pesan atau informasi dan dapat menjadi stimulus pikiran, perasaan, dan keinginan peserta didik sehingga mendorong semangatnya dalam belajar. Pemanfaatan media secara kreatif akan menimbulkan antusias peserta didik lebih tinggi dan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mencapai keberhasilan belajar (Usman, 2002). Proses pendidikan yang berkualitas itu harus didukung dengan media pembelajaran yang menarik oleh pendidik kepada peserta didik (Maghfirah, dkk, 2016).

Pengertian lain juga dijabarkan oleh Gerlach dan Ely bahwa media secara garis besar adalah meliputi manusia, materi, atau peristiwa yang berupaya untuk membangun kondisi peserta didik untuk mudah dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perilaku (Arsyad, 2014). *Association of Education and Communication Technology* (AECT) memberikan batasan terkait dengan media yang diartikan sebagai segala bentuk perantara yang digunakan untuk mentransfer pesan atau informasi (Usep Kustiawan, 2016). Berdasarkan pengertian tersebut, secara garis besar media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang dijadikan perantara bagi pendidik dalam menyampaikan informasi berupa materi ajar kepada peserta didik secara menarik dan menyenangkan.

Pada dasarnya media pembelajaran dapat dikategorikan menjadi empat macam diantaranya:

1. Media visual, adalah media yang digunakan hanya menggunakan panca indra berupa penglihatan. Dengan media ini pengalaman belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat dan amati. Yang termasuk dari media visual adalah foto, grafik, poster, kartun dan sebagainya.
2. Media audio, yaitu media yang terfokus pada suara dan penggunaannya hanya melibatkan panca indera berupa pendengaran. Contohnya adalah radio, musik, dan *voice note*.
3. Media audio visual, merupakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan dua panca indera sekaligus, yaitu berupa penglihatan dan pendengaran. Jadi, pesan yang disampaikan bisa berupa verbal dan nonverbal. Misalnya slide, film, video dan sebagainya.

4. Multimedia, yaitu media yang digunakan dengan bantuan seperangkat peralatan komputer yang terintegrasi dalam suatu proses pembelajaran dan melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui audio maupun visual. Yang termasuk dari multimedia adalah animasi flash, aplikasi game, dan lainnya.

Dari berbagai macam kategori media pembelajaran di atas dapat dimanfaatkan oleh para pendidik guna membantu dalam proses belajar mengajar. Pendidik dapat menggunakan berbagai macam dari media pembelajaran dengan memperhatikan kesesuaian materi dan kebutuhan peserta didik. Sehingga antara materi dan media yang digunakan dapat saling bersinergi secara harmonis dan memudahkan peserta didik dalam menangkap pesan yang disampaikan oleh pendidik. Sebelum pandemi media pembelajaran yang paling sering digunakan adalah media cetak dan media audio visual, sementara media elektronik belum dimanfaatkan secara maksimal (Baharuddin, 2015).

Media pembelajaran merupakan alat pengantar sekaligus penyalur pesan oleh si pendidik kepada peserta didik. Dengan media pembelajaran, proses penerimaan materi pelajaran yang disajikan oleh pendidik dapat diterima dengan mudah dan tepat oleh para peserta didik. Media yang menarik dan unik akan mampu mendorong peserta didik dalam mempelajari materi tertentu. Secara khusus manfaat dari media pembelajaran sangat banyak, yaitu proses pembelajaran semakin menarik, proses pembelajaran lebih interaktif, menghemat waktu, kualitas belajar peserta didik meningkat, dan peran guru lebih inovatif, kreatif dan produktif (Dayton, 1985).

Dampak Pandemi: Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran Berbasis IT

Adanya keputusan dari pemerintah untuk menutup secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dan menggantinya dengan PJJ atau pembelajaran jarak jauh ini dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan media teknologi informasi dengan bantuan koneksi internet dan alat pendukung lainnya. Kegiatan pembelajaran tatap muka tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran jarak jauh. Usran Mashare beranggapan bahwa dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini mempunyai konsep yang sangat menekan pemahaman yang membutuhkan ketelitian dan konsentrasi tinggi dalam memahami sebuah materi yang disampaikan oleh pendidik (Usran, 2020).

Pola pembelajaran di Indonesia yang mengalami transformasi akibat wabah covid-19 yang terjadi kurang lebih tahun 2019 hingga saat ini telah memberikan dampak yang sangat signifikan di seluruh bidang kehidupan, khususnya bidang pendidikan. Pola pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka (luring) sekarang dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (daring). Tentu hal ini menimbulkan berbagai macam pergeseran proses pembelajaran yang menuntut pendidik harus inovatif dan kreatif dalam mengemas penyampaian materi ajar.

Pendidik yang biasanya menyampaikan materi secara klasikal yaitu menggunakan berbagai macam metode belajar secara langsung, sekarang harus melek teknologi dan kreatif dalam menentukan bahan ajar sekaligus media pembelajaran yang sesuai. Sebagaimana yang dialami oleh pendidik bernama Bapak Tantowi, S.Pd.I yang telah

mengejar di SD Islam Kurma Salatiga selama 7 tahun. Beliau merasakan pergeseeran yang sangat signifikan terkait dengan proses pembelajaran sebelum pandemi dan sesudah pandemi khususnya pada mapel Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas VI materi Tata Surya. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Bahan Ajar dan Media Berbasis *Asynchronous Learning*

Bahan Ajar	Media Pembelajaran
Bahan ajar cetak berupa modul dan buku paket berkembang menjadi <i>E-book</i>	Alat peraga berkembang menjadi video pembelajaran

Pertama, terkait dengan bahan ajar yang informan gunakan sebelum pandemi adalah buku paket dan modul pembelajaran yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan setelah pandemi dan pembelajaran jarak jauh, informan menggunakan bahan ajar berupa *e-book* dan *power point* sebagai pendukung dalam penyajian materi. Menurut The Oxford Dictionary of English “*the book as “an electronic version of a printed book, but e-books can and do exist without any print equivalent. E-book are usually read on dedicated hardware device known as e-book Readers or e-book devices. Personal computers and some cell phones can also be used to read e-books”*.”

Sebelum adanya pandemi, bahan ajar yang paling banyak digunakan adalah bahan ajar cetak, karena mudah digunakan kapanpun dan dimanapun (Sanjaya, 2011). Akan tetapi *E-book* juga mempunyai tujuan dan fungsi sebagai salah satu sumber alternatif belajar. *E-book* berbeda dengan buku cetak karena dapat memuat esensi multimedia di dalamnya sehingga lebih menarik dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan (Sadiah, 2008). *E-book* merupakan salah satu bahan ajar yang dikembangkan berkat kemajuan IPTEK.

Perubahan penggunaan bahan ajar ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Informan mengungkapkan “*sebelum pandemi, bahan ajar yang kami gunakan dalam kegiatan pembelajaran secara umum kontennya sama dengan bahan ajar yang digunakan setelah pandemi. Misal sebelum pandemi kami memberikan bahan ajar berupa buku pegangan siswa, setelah pandemi kami membuat rangkuman materi yang kami buat pada ebook dan power point sehingga bisa diakses oleh peserta didik di manapun. Sehingga tidak menjadi kendala meskipun tidak ada kegiatan pertemuan pembelajaran tatap muka secara langsung*”.

Kedua, selain bahan ajar yang dikembangkan, penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung proses belajar mengajar juga ikut serta dikembangkan oleh si pendidik. Media pembelajaran berbasis *online* merupakan solusi untuk menangani PJJ (Aji, 2020). Terdapat berbagai macam *platform* daring yang umum digunakan di sekolah yakni *whatsApp*, *google classroom*, *moodle*, *video youtube* dan lain sebagainya. Sebelum pandemi pendidik menggunakan media pembelajaran dalam materi tata surya berupa miniatur alat peraga tata surya dan gambar sehingga peserta didik secara langsung dapat melihat dan memperagakan. Sedangkan setelah pandemi, media pembelajaran dikembangkan berupa video pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan “*media pembelajaran yang kami gunakan menyesuaikan materi yang akan kami ajarkan. Kami selalu menggunakan media yang menarik*

untuk memberikan pembelajaran yang berkesan bagi peserta didik. Ketika pembelajaran luring kita bisa menggunakan media tersebut dengan leluasa dan dipraktekkan bersama-sama. Akan tetapi, ketika daring dengan waktu terbatas media pembelajaran hanya dapat melalui video pembelajaran dan video conference sehingga capaian pembelajaran sangat jauh jika dibandingkan dengan pembelajaran luring”.

Ketiga, media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik khususnya di jenjang sekolah dasar. Media dihadirkan dengan tujuan supaya peserta didik tidak merasa bosan akan tetapi mendorong peserta didik untuk selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Media berupa alat peraga lebih diminati oleh peserta didik daripada video pembelajaran yang membuat cepat bosan. Informan mengatakan “ketika pembelajaran di kelas dengan alat peraga anak-anak akan tertarik dan tidak cepat bosan, sehingga materi benar-benar dapat dipahami oleh peserta didik”.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik sudah melakukan inovasi terkait dengan penerapan bahan ajar, sebelum pandemi pendidik menggunakan buku pegangan siswa dan setelah pandemi bertransformasi menjadi *e-book*. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan turut berkembang dari alat peraga menjadi video pembelajaran. Dampak penerapan bahan ajar dan media pembelajaran membawa dampak positif sekaligus negatif. Dampak positifnya adalah pembelajaran semakin bervariasi dan modern, sedangkan dampak negatifnya peserta didik merasa bosan ketika harus mengamati video pembelajaran selama masa pandemi sebagai sarana *asynchronous learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S., 2020. ‘Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran.’, *Sosial Dan Budaya Syar-I*, vol 7, 395–402.
- Aswat, H; Sari, E. R.; Aprilia, R; Fadli, A; & Milda, M., 2021. ‘Implikasi Distance Learning Di Masa Pandemi COVID 19 Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Sekolah Dasar’. *Jurnal Basicedu*. Vol 2. 761–716.
<<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/Basicedu.V5i2.803>>
- Baharuddin, 2015. ‘Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Sekolah Menengah Kejuruan Terhadap Efektif Dan Efisiensi Pembelajaran’, *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*. Vol 1 No 2. 115–26
<<http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2118>>
- Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, cetakan I Malang: PT. Gunung Samudera.
- Magdalena, Ina, Riana Okta Prabandani, Emilia Septia Rini, Maulidia Ayu Fitriani, and Amelia Agdira Putri. 2020. ‘Analisis Pengembangan Bahan Ajar’, *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol 2 No 2. 170–187
<<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>>
- Magfirah, Rasyid, dkk. 2016. ‘Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Augmented Reality’. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol 7 No 2. 69–80.

- Mar'ah, N. K.; Rusilowati, A.; & Sumarni, W., 2020. 'Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar', in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*
- Marwanto, Agung. 2021. 'Pembelajaran Pada Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid 19', *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No 4. 2097–2105.
 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1128>>
- Minsih, Jatin Sri Nandang, W.K. 2021. 'Problematika Pembelajaran Online Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19'. *Jurnal Basicedu*. Vol 5. 1252–1258.
- Moelong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuswowati, H. A. N. I. S. R. M. Y. S. P. M. 2020. 'Pendampingan Bimbingan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode Sosialisasi Dan Demonstrasi Bagi Anak-Anak Dukuh Banaran Trosobo'. *Media.Neliti.Com*. 1–9.
- Prastowo. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahmawati, S, ; Susanti. 2019. 'Pengembangan Bahan Ajar E-Book Pada Mata Pelajaran. Praktikum Akuntansi Lembaga Berbasis Konstektual Untuk SMK', *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, vol 7 No 3, 383–91.
- Ramadhani, S.P.; & Supena, A., 2020. 'Persepsi Orangtua Dan Guru Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Anak *Speech* Disorder Usia 8 Tahun Di Madrasah Ibtidaiyah'. *Jurnal Basicedu*. Vol.4 (12) 67–73.
 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/Basicedu.V4i4.548>>
- Sadiah, Y., 2008. *Network Glossary for Beginners*. University Teknologi Mara: Sah Alam
- Sanjaya, W., 2011. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group
- Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Usran Mashare. 2020. 'Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Akuntansi Kelas 61.5B.07 Kampus Salemba 22 Universitas Bina Sarana Informatika', *Jurnal Aksara Public*, Vol 4, 1–12
 <<https://doi.org/Http://Mpoc.Org.My/Malaysian-PalmOilIndustry/>>